

ANALISIS PENGEMBANGAN MODEL
KURIKULUM PENDIDIKAN PANCASILA
DAN KEWARGANEGARAAN DI SMA
NEGERI 1 LAHEWA TAHUN PELAJARAN
2023/2024

By Ferlinus Nazara

PENDAHULUAN**1.1 Latar Belakang Masalah**

⁸ Pendidikan adalah usaha yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan-kegiatan tertentu seperti bimbingan, pengajaran, latihan serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia yang seutuhnya. Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu hal yang amat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Guru adalah salah satu komponen yang sangat berguna dalam pelaksanaan pendidikan karena guru bertatap muka langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran yang mana di dalam prosesnya terjadi penrasferan ilmu pengetahuan serta penanaman nilai-nilai moral melalui bimbingan dari seorang pendidik. Bahan pembelajaran merupakan komponen isi pesan dalam kurikulum yang harus disampaikan kepada siswa. Komponen ini memiliki bentuk pesan yang beragam, ada yang berbentuk konsep, prinsip/kaidah, prosedur, problema, dan sebagainya. Komponen ini berperan sebagai isi atomateri yang harus dikuasai siswa dalam proses pembelajaran, Adelia Priscila Ritonga (2022:343).

¹ Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

³⁸ Pendidikan di Indonesia berhubungan erat dengan Kurikulum dimana pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan ³⁶ tujuan pendidikan nasional. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. ²⁷ Kurikulum juga dapat dikatakan sebagai dasar proses kegiatan belajar mengajar. Kurikulum dikembangkan

dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dikarenakan jantung dari suatu pendidikan adalah kurikulum, Siregar et al (dalam Malikh Siti, et al., 2022:59).

1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 19 kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. 44 Tanpa adanya kurikulum suatu pendidikan akan terlihat tidak teratur. 31

Kurikulum haruslah dinamis dan terus berkembang untuk menyesuaikan berbagai perkembangan yang terjadi pada masyarakat dunia dan haruslah menetapkan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. 28 Pengembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan pendidikan yang benar akan tampak melalui implementasi kurikulum yang diterapkan karena “kurikulum merupakan jantung pendidikan” yang berlangsungnya pendidikan, Munandar (2017). 1

Dalam sejarah pendidikan di Indonesia, kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan sering mengalami pergantian, mulai dari Kurikulum 1947, Kurikulum 1952, Kurikulum 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, tahun 2004 diberlakukan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dan tahun 2006 diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Setelah Kurikulum KTSP 2006 diberlakukan Kurikulum 2013, kini Kurikulum 2013 telah berganti dengan hadirnya Kurikulum Merdeka Belajar. 7

Menurut Efrey Liker (2017:34) analisis adalah aktivitas dalam mengumpulkan bukti untuk menemukan sumber suatu masalah, yaitu akarnya.

Menurut Wiradi (2015:56) analisis adalah aktivitas yang memuat kegiatan memilah mengurai, membedakan sesuatu yang kemudian digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari makna dan kaitannya masing-masing.

⁷ Analisis dapat diartikan sebagai kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu pokok menjadi bagian atau komponen sehingga dapat diketahui ciri atau tanda di setiap tiap bagian atau komponen, hubungannya satu sama lain hingga fungsi masing-masing. Pendapat lain mengatakan bahwa analisis adalah usaha dalam mengamati sesuatu secara mendetail dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut.

Dalam menganalisis sesuatu tentu saja ada yang namanya perkembangan sehingga terdapat sebuah temuan dan hasil, ¹² menurut Sugiyono dalam (Sugiyono2015:5) menyatakan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada., pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan sertakemampuan-kemampuan, sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi yang mandiri.

²² Menurut Borg dan Gall (dalam Sigit Purnama 2013:19) pengembangan adalah sebuah proses mengembangkan produk dan memvalidasi produk tersebut dalam proses pembelajaran.

Dalam menganalisis pengembangan ada beberapa yang menjadi model dalam melakukannya sehingga mendapatkan hasil yang maksimal, Menurut Abimanyu ¹⁵ (2008:311) menyatakan bahwa model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan dalam melakukan sesuai kegiatan.

Suprijono(2009:45) berpendapat bahwa model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu .

Berdasarkan beberapa pengertian itu dapat disimpulkan model adalah suatu pola atau acuan yang digunakan dalam melakukan sesuatu kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Lahewa siswa merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran baru 2023/2024 khususnya pada kelas X. Pada proses pengembangan model kurikulum pendidikan pancasila dan kewarganegaraan terlihat masih kurang pengembangan di sebabkan berdasarkan pada perilaku siswa kelas X di mana siswa kurang kreatif dalam belajar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang Analisis Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Lahewa Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, yang menjadi fokus penelitiannya adalah mengamati dan mengungkap permasalahan tentang Analisis Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Lahewa Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.3 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas arah penelitian, maka penelitian merumuskan masalah yaitu:

1. Analisis pengembangan model kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Lahewa Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru PPKn dalam upaya mengembangkan model kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Lahewa Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Apa saja upaya yang dilakukan guru PPKn dalam menyelesaikan kendala-kendala yang terjadi dalam upaya mengembangkan model kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Lahewa Tahun Pelajaran 2023/2024?

33

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan harapan yang akan dicapai dalam suatu penelitian. Berdasarkan fokus penelitian di atas adapun tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui analisis pengembangan model kurikulum pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Lahewa Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru ppkn dalam upaya mengembangkan model kurikulum pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Lahewa Tahun Pelajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru ppkn dalam menyelesaikan kendala-kendala yang terjadi dalam upaya mengembangkan model kurikulum pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SMANegeri 1 Lahewa Tahun Pelajaran 2023/2024.

4. Kegunaan Dan hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian merupakan hal manfaat yang ingin di capai setelah dilaksanakan penelitian. Adapun yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Untuk memperbanyak strategis dalam menghadapi berbagai masalah khususnya dalam analisis Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

- a. Bagi sekolah, dapat di jadikan sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan pengembangan model kurikulum
- b. Bagi guru PPKn, dapat memberikan sumber informasi serta referensitambahanpengetahuanbagi guru dalam upaya mengembangkan model kurikulum

- c. Bagi peneliti, dapat memperoleh dan menambah ilmu tentang analisis pengembangan model kurikulum pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Analisis Pengembangan

Analisis atau analisa ²⁰ berasal dari kata Yunani kuno analisis yang berarti melepaskan. Analisis terbentuk dari dua suku kata yaitu ana yang berarti kembali dan luein yang berarti melepas. Jika digabung berarti melepas kembali atau menguraikan. Kata analisis ini diserap ke dalam Bahasa Inggris menjadi analysis, yang kemudian diserap ke dalam Bahasa Indonesia menjadi analisis.

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia “Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”.

²⁶ Analisis merupakan kegiatan yang meliputi beberapa aktivitas. Aktivitas tersebut berupa membedakan, mengurai, dan memilah untuk dapat dimasukkan kedalam kelompok tertentu untuk dikategorikan dengan tujuan tertentu kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.

²¹ Menurut Nana Sudjana (2016:27) menyatakan “Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur- unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan susunannya”.

Gorys Keraf (2004:67) menyatakan “Analisis adalah sebuah proses untuk memecahkan masalah sesuatu ke dalam bagian-bagian yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya”.

Abdul Majid (2013:54) “Analisis adalah kemampuan menguraikan satuan menjadi unit-unit yang terpisah, membagi satuan menjadi sub-sub atau bagian, membedakan antara dua yang sama, dan mengenai perbedaan”.

Wiradi (2006:103) “Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti menguasai, membedakan, memilah sesuatu untuk di golongkan dan di kelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan di tafsirkan maknanya”.

⁴ Sugiyono (2019:87) analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Berdasarkan pendapat tersebut, analisis merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat proses memilah, mengurai, dan membedakan sesuatu untuk digolongkan menurut kriteria tertentu sehingga dapat menghubungkan bagian-bagian menjadi suatu kesatuan yang utuh, atau dengan kata lain, analisis merupakan suatu kegiatan yang dimulai dari mencari data sampai dengan membuat suatu kesimpulan dari data tersebut sehingga data yang diperoleh dapat dipahami secara mudah baik bagi diri sendiri atau bagi orang lain.

Suryana (2015:143) menyatakan bahwa analisis merupakan kegiatan memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk memberikan bahan jawaban terhadap permasalahan. Hal tersebut berarti dalam melakukan analisis di dalamnya terdapat kegiatan merinci, menguraikan, memisahkan, membedakan, menghubungkan, mengorganisasi, mengintegrasikan suatu bahan, konsep atau permasalahan ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil yang dapat memberikan suatu kesimpulan yang dapat dipahami dan utuh. Oleh karena itu, kegiatan menganalisis akan memberikan kesimpulan dari suatu permasalahan yang mudah dipahami dan sifatnya menyeluruh. Selain itu, kegiatan menganalisis bukanlah suatu kegiatan yang mudah, perlu adanya keterampilan dalam melakukan analisis karena hasil dari kegiatan analisis akan memberikan suatu kesimpulan yang dapat dipercaya dan dapat digunakan baik oleh diri sendiri maupun oleh orang lain. Seperti yang diungkapkan oleh Nasution bahwa melakukan analisis adalah pekerjaan sulit, dan memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi.

⁷ Efrey Liker (2019:34) analisis adalah aktivitas dalam mengumpulkan bukti untuk menemukan sumber suatu masalah, yaitu akarnya. Menurut Wiradi, analisis adalah aktivitas yang memuat kegiatan memilah mengurai, membedakan sesuatu yang kemudian digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari makna dan kaitannya masing-masing.

³⁵ Dalam kamus besar bahasa Indonesia analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

⁵ Robert J. Schreiter (2017: analisis adalah “membaca” teks yang melokalisasikan berbagai tanda dan menempatkan tanda-tanda tersebut dalam interaksi yang dinamis, dan pesan-pesan yang disampaikan.

Minto Rahayu (2018:76) analisis adalah sebuah cara dalam membagi suatu subyek ke dalam komponen-komponen, meliputi melepaskan, menanggalkan, menguraikan sesuatu yang terikat padu.

Husein Umar (2016:104) analisis adalah suatu proses kerja dari rangkaian tahapan pekerjaan sebelum riset, didokumentasikan dengan tahapan pembuatan laporan.

Efrey Liker (2015:44) analisis adalah aktivitas dalam mengumpulkan bukti, untuk menemukan sumber suatu masalah, yaitu akarnya.

⁵ Komaruddin (2016:95) analisis adalah aktivitas berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen-komponen kecil sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan masing-masing komponen, dan fungsi setiap komponen dalam satu keseluruhan yang terpadu.

Wiradi (2016:54) analisis adalah aktivitas yang memuat kegiatan memilah mengurai, membedakan sesuatu yang kemudian digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari makna dan kaitannya masing-masing.

Dwi Prastowo Darminto (2017:76), pengertian analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Syahrul (2016:87) analisis adalah kegiatan melakukan evaluasi terhadap kondisi dari pos-pos atau ayat-ayat yang berkaitan dengan akuntansi dan alasan-alasan yang memungkinkan tentang perbedaan yang muncul.

Rifka Julianty (2018:34) analisis adalah aktivitas penguraian pada pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antara bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Mohammad Afdi Nizar (2019:103) pengertian analisis dalam akuntansi adalah evaluasi mengenai kondisi dari ayat-aya yang berhubungan dengan akuntansi dan alasan yang memungkinkan sebuah perbedaan akan muncul.

Menurut Dwi Prastowo (2016:13) analisis diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Menurut Wiradi (2018:48) analisis merupakan sebuah aktivitas yang memuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari taksiran makna dan kaitannya.

Menurut Handoko (2000 :24) analisis secara sistematis adalah mengumpulkan, mengevaluasi dan mengorganisasi informasi tentang sesuatu pekerjaan-pekerjaan.

Soejadi (2019 :107) mendefinisikan analisis sebagai berikut : Analisis adalah rangkaian kegiatan pemikiran yang logis, rasional, sistematis dan objektif dengan menerapkan metodologi atau teknik ilmu pengetahuan, untuk melakukan pengkajian, penelaahan, penguraian, perincian, pemecahan terhadap suatu objek atau sasaran sebagai salah satu kebulatan komponen yang utuh kedalam sub komponen-sub komponen yang lebih kecil.

Menurut Komaruddin (2015:53) Analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi

masing-masing dalam satu keseluruhan terpadu. Sedangkan pada beberapa definisi lain, seperti Analisis isi secara umum diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis mengenai isi teks, tetapi di sisi lain analisis isi juga digunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis yang khusus.

Menurut Holsti (2019:98) metode analisis isi adalah suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif, sistematis, dan generalis.

Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain. Hampir semua disiplin ilmu sosial dapat menggunakan analisis isi sebagai teknik/metode penelitian.

Analisis juga berarti Teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi periakukomunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih (Budd). (Kriyantono, 2012:251)

The Liang Gie (2017 : 26) mengemukakan pengertian analisis sebagai berikut : Analisis adalah segenap rangkaian perubahan pikiran yang menelaah sesuatu secara mendalam terutama mempelajari bagian-bagian dari suatu kebulatan untuk mengetahui ciri- ciri masing-masing bagian, hubungannya satu sama lain dan peranannya dalam keseluruhan yang bulat itu. Di bidang Administrasi analisis yang dilakukan itu tergolong dalam pengertian logical analysis (analisis dengan pikiran menurut logika) untuk dibedakan dengan analisis dalam ilmu alam atau kimia (physycal atau chemical analysis).

Komaruddin (2016 : 31) mengemukakan pengertian analisis sebagai berikut : Analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen, sehingga dapat mengenal tandatanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masingmasing dalam suatu keseluruhan.

Dari pengertian di atas, maka analisis menyangkut beberapa unsur pokok antara lain sebagai berikut :

1. Analisis merupakan suatu perbuatan atau rangkaian perbuatan yang didasari pikiran yang logis mengenai suatu hal yang ingin diketahui.
2. Mempelajari bagian pembagian secara rinci dan cermat sehingga apa yang ingin diketahui menjadi gambaran yang utuh dan jelas.
3. Ada tujuan yang ingin dicapai yaitu pemahaman yang tepat terhadap sebuah objek kajian.

21 Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan untuk menemukan temuan baru terhadap suatu objek yang akan diteliti ataupun diamati oleh peneliti dengan menemukan bukti-bukti yang akurat pada objek tertentu.

30 Pengembangan dalam kamus bahasa indonesia adalah perluasan. Menurut Putra (2011:72) pengembangan merupakan penggunaan ilmu ilmu pengetahuan teknis dalam rangka memproduksi bahan baru atau peralatan.

13 Dzulfiqar (2018:19) Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.

24 Abdul Majid (2017:24) Maka Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.

19 Hamdani Hamid (2013:19) pengembangan pembelajaran lebih realistik, bukan sekedar idealisme pendidikan yang sulit diterapkan dalam kehidupan. Pengembangan pembelajaran adalah usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan

subtitusinya. Secara materi, artinya dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis.

¹ Ardhana dalam (Irfandi, 2015:64) mengartikan, pengembangan merupakan pemakaian secara sistematis pengetahuan ilmiah yang diarahkan pada proses produksi bahan, sistem, atau metode termasuk perancangan berbagai prototype.

Asim melalui (Irfandi, 2015:64) menuturkan penelitian pengembangan dalam pembelajaran adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam proses pembelajaran.

National Science Board melalui (Putra, 2012:70) mendefinisikan pengembangan sebagai aplikasi sistematis dari sebuah pengetahuan atau pemahaman yang diarahkan pada produksi barang yang bermanfaat.

Menurut Seels & Richey dalam (Prasetyo, 2014:7) pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus berarti suatu proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran.

Tessmer dan Richey dalam (Prasetyo 2014:7) pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal-akhir, seperti analisis kontekstual dimana pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan.

Sugiyono dalam (Sugiyono 2015:5) menyatakan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada. Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bekal atas prakarsa

sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi yang mandiri.

Sri Larasati (2018:42) pengembangan adalah suatu proses yang mengupayakan peningkatan kemampuan dan keterampilan SDM guna menghadapi perubahan lingkungan internal maupun eksternal melalui pendidikan, keterampilan.

Malayu hasibuan (2016:55) adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan melalui pendidikan dan latihan.

Menurut Hasibuan (2011:68) Pengembangan (Development) adalah fungsi operasional kedua dari manajemen Personalia, pengembangan pegawai perlu dilakukan secara terencana dan berkesinambungan agar pengembangan dapat dilaksanakan dengan baik, harus lebih dahulu ditetapkan suatu program pengembangan pegawai.

Menurut Nadler (Hardjana, 2011:11) pengembangan adalah kegiatan belajar yang diadakan dalam jangka waktu tertentu guna memperbesar kemungkinan untuk meningkatkan kinerja.

Hasibuan (2011:69) Dalam bukunya Manajemen Sumber Daya Manusia mengatakan bahwa Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, Konseptual, dan Moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan.

P. Siagian (2012:254), menyatakan pengembangan (development) meliputi kesempatan belajar yang bertujuan untuk lebih meningkatkan pengetahuan (knowledge) dan keahlian (skill) yang diperlukan dalam pekerjaan yang sedang dijalani. Pengembangan lebih difokuskan untuk jangka panjang. Selanjutnya digunakan untuk mempersiapkan karyawan sesuai dengan pertumbuhan dan perubahan organisasi.

Sikula (2010:70) dalam Hasibuan mengatakan bahwa Pengembangan mengacu pada masalah staff dan personel adalah suatu proses pendidikan jangka panjang menggunakan suatu prosedur yang sistematis dan

terorganisasi dengan manajer belajar pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum.

Simamora (2010:287), menyatakan pengembangan adalah proses jangka panjang untuk meningkatkan pabilitas dan motivasi karyawan agar dapat menjadi asset perusahaan yang berharga, mengemukakan pengembangan biasanya berkaitan dengan peningkatan kemampuan intelektual atau emosional yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih baik, berpendapat bahwa program pengembangan sumber daya manusia pada dasarnya adalah usaha untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia dalam organisasinya. Jadi proses pengembangan dalam konteks perusahaan sangatlah berpengaruh pada kinerja juga tingkat produktivitas Karyawan, dalam pemberian Pendidikan kepada bagian-bagian Manajerial dan pelatihan pada bagian Operasional merupakan langkah kongkret yang harus direncanakan oleh perusahaan melalui Top Manajer dan harus berkesinambungan juga bermetode sesuai dengan kebutuhan Perusahaan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002, Pengembangan merupakan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memanfaatkan kaidah dan teori ilmiah, untuk meningkatkan fungsionalitas, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru.

Berdasarkan pengertian pengembangan yang telah diuraikan yang dimaksud dengan pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna sedangkan penelitian dan pengembangan adalah proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang telah ada menjadi produk yang dapat dipertanggung jawabkan.

2.2 Model Kurikulum

2.2.1 Model

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan.

Menurut Good dan Travers (dalam Gafar, 2001:37) model adalah abstraksi dunia nyata atau representasi peristiwa kompleks atau sistem, dalam bentuk naratif, matematis, grafis, atau lambang lain. Disebutkan pula bahwa suatu model dapat dipakai untuk menirukan, menunjukkan, menjelaskan, memperkirakan atau memperkenalkan sesuatu.

⁹ Penggunaan istilah “Model” biasa lebih dikenal dunia fashion. Sebenarnya, dalam pembelajaran istilah “Model” juga banyak dipergunakan. Karena model dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru kelas.

Abimanyu dkk.(2008:311) menyatakan bahwa model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan dalam melakukan sesuai kegiatan.

Suprijono(2009:45) model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.

¹⁰ Briggs (2018:89) memberi batasan model sebagai seperangkat prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses, seperti penilaian suatu kebutuhan, pemilihan media, dan evaluasi.

Miarso (2016:65) mendefinisikan model adalah representasi suatu proses dalam bentuk grafis, dan/atau naratif, dengan menunjukkan unsur-unsur utama serta strukturnya.

¹⁶ Abdul Majid (2013:13) Model pembelajaran merupakan kerangka yang terkonsep dan prosedur yang sistematis dalam mengelompokkan pengalaman belajar agar tercapai tujuan dari suatu pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran setra para guru dalam melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian adanya model

pembelajaran ini agar kegiatan dalam belajar mengajar tersusun secara sistematis dan dapat tercapai pada tujuan.

²⁵ Budiningsih (2005:67) model pembelajaran merupakan perencanaan atau sebuah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya referensi buku, komputer, film, kurikulum dan lain-lain.

Agus Suprijino (2018:65) ² menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan pola yang dipakai sebagai patokan dalam merencanakan pembelajaran didalam kelas.

Menurut Trianto (2013:77) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendisain pola-pola. Mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan.

² Dari beberapa pengertian tentang model pembelajaran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah salah satu suatu yang dirancang untuk mendesain proses dari belajar mengajar didalam kelas, baik dari segi alat-alat yang digunakan, kurikulum yang dipakai, dan stratgi atau metode yang dipakai guna membantu siswa agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

2.2.2 Kurikulum

Kurikulum dalam bahasa Arab disebut dengan Manhaj yang berarti jalan terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan. Disisi lain secara etimologi istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu curir yang artinya pelari, atau curere yang berarti "tempat berpacu". Istilah ini pada mulanya digunakan dalam dunia olahraga yang berarti suatu jarak yang harus ditempuh dalam pertandingan olahraga. Menurut Harold Rugg kurikulum adalah suatu rangkaian pengalaman yang memiliki kemanfaatan maksimum bagi anak didik dalam mengembangkan

kemampuannya agar dapat menyesuaikan dan menghadapi berbagai situasi kehidupan.

¹ Pengembangan kurikulum pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks sehingga menyebabkan para ahli kurikulum terdapat perbedaan dalam memberikan definisi mengenai kurikulum. Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yaitu “curriculae” yang berarti jarak yang harus di tempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum adalah jangka waktu pendidikan yang harus di tempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah (Hamalik, 2015: 16).

Kurikulum dalam dunia pendidikan mempunyai arti sejumlah mata pelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang harus ditempuh untuk mendapat ijazah atau naik tingkat. Berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Sutarto (2015: 45) bahwa acuan utama program sekolah adalah kurikulum. Secara alami sesuai tuntutan jaman memang kurikulum secara periodik perlu dikaji ulang untuk mengakomodasi tuntutan pelanggan. Kurikulum mengalami pembaruan-pembaruan mengikuti perkembangan dunia pendidikan yang semakin modern dan tentunya karena faktor perkembangan zaman. Pembaruan – pembaruan kurikulum di Indonesia terjadi pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2014, dan tahun 2017. Perubahan dan perkembangan kurikulum tersebut harus memiliki visi dan misi yang jelas. Semua kurikulum nasional dikembangkan mengacu pada Pancasila dan UUD 1945.

² Menurut Cow (2019:19) kurikulum adalah rancangan pengajaran yang terdiri dari beberapa mata pelajaran yang telah disusun secara terstruktur dengan tujuan untuk menyelesaikan

suatu program guna untuk memperoleh gelar atau memperoleh ijazah.

Secara bahasa Kurikulum berasal dari bahas latin, curriculum yang mempunyai arti bahan pengajaran. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, kata kurikulum berarti perangkat mata pelajaran yang diberikan pada lembaga pendidikan, atau perangkat mata kuliah bidang khusus.

Menurut Abudin Nata (dalam Peter Salim 2018:87) , secara umum pengertian kurikulum ini dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu pengertian kurikulum secara sempit dan luas. Dalam penggunaan bahasa pada pendidikan Islam menggunakan kata manhaj didalam penyebutan sebuah istilah kurikulum, yang mempunyai arti sebagai rencana pengajaran, jalan yang terang, atau jalan yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupannya.

Menurut Arifin (2018:23) kurikulum adalah seluruh bahan pelajaran yang harus diselesaikan dalam proses pendidikan dalam suatu sistem lembaga pendidikan.

Menurut Saylor, Alexander dan Lewis (dalam Anda Juanda, 2014:2) bahwa konsep kurikulum sebagai mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa sampai saat ini masih mewarnai teori-teori dan praktik pendidikan, Sanjaya (dalam Anda Juanda, 2014:2).

Begitu pula Rogen (dalam Anda Juanda, 2014:2) menyatakan bahwa “the curriculum has meant the subjects taught in school,...”. Artinya yaitu bahwa sejumlah pelajaran yang diajarkan disekolah itulah kurikulum. Dalam pengertian yang berbeda-beda istilah kurikulum ditafsirkan oleh para ahli dunia pendidikan.

Kurikulum dalam dunia pendidikan seperti kata Ronald C. Doll (dalam Anda Juanda, 2014:2) “Kurikulum sekolah adalah muatan proses, baik formal maupun informal yang diperuntukkan bagi pelajar untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman,

mengembangkan keahlian dan mengubah apresiasi sikap dan nilai dengan bantuan sekolah”.²³ Sedangkan Maurice Dulton mengatakan “kurikulum melalui perolehan yang didapatkan para pelajar dibawah naungan sekolah dapat dipahami sebagai pengalaman-pengalaman, (Mudlofir, 2012: 2).

Abdurrahman Shalih Crow and Crow(2018:75) kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang disiapkan berdasarkan rancangan yang sistematis dan koordinatif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang direncanakan.

Mac Donald (2019:43) kurikulum adalah suatu rencana yang dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar-mengajar.

Heni Listiana (2016:11-15) Kurikulum memiliki 4 komponen utama yaitu diantaranya komponen tujuan, komponen isi, komponen metode dan komponen evaluasi:

1. Komponen Tujuan Pada komponen tujuan berkaitan dengan arah dan sasaran yang akan dicapai dengan adanya pelaksanaan kurikulum.
2. Komponen Isi Pada komponen isi ini memuat pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh siswa. Isi kurikulum meliputi seluruh aspek pengetahuan atau materi pelajaran. Hal ini dapat terlihat pada setiap isi materi pelajaran yang diberikan, kegiatan serta aktivitas yang dilakukan siswa.
3. Komponen Metode Pada komponen metode ini memiliki peran yang sangat penting karena berkaitan dengan implementasi kurikulum. Dalam hal ini membutuhkan metode yang tepat dalam mencapai tujuan pendidikan.
4. Komponen Evaluasi Komponen evaluasi adalah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kurikulum. Melalui kegiatan evaluasi, kita bisa mengetahui hasil dan arti kurikulum selanjutnya dapat dijadikan pertimbangan kedepannya apakah

kurikulum tersebut layak dipertahankan atau tidak serta mengetahui bagian mana yang hendak di sempurnakan kembali.

Syamsul Bahri (2011:28-29) Tujuan dalam perspektif pendidikan adalah segala sesuatu target yang ditetapkan untuk dicapai melalui aktivitas pendidikan. Target dan hasil yang ingin dicapai akan dirumuskan dalam tujuan yang telah disepakati. Tujuan akan membimbing dan mengarahkan setiap langkah dan tindakan agar selalu berada dalam alur yang benar dan tidak menyimpang, maka di samping sebagai penentu arah, tujuan juga berperan sebagai pengawasan dan pengontrolan aktivitas dalam pendidikan. Tujuan juga berfungsi sebagai pedoman bagi pengembangan tujuan-tujuan spesifik (objectives), kegiatan belajar, implementasi kurikulum, evaluasi untuk mendapatkan balikan (feedback).

Kedudukan kurikulum dapat dilihat dari sistem pendidikan itu sendiri (Agus Sofyan, 2016:35). Pendidikan sebagai sistem tentu memiliki berbagai komponen yang saling berhubungan dan saling ketergantungan, komponen-komponen pendidikan itu, antara lain:

1. Tujuan pendidikan
2. Kurikulum pendidikan
3. Peserta didik
4. Lingkungan
5. Sarana dan pra sarana
6. Manajemen
7. Teknologi

Ahmad Dhomiri (2022:34) Kedudukan kurikulum dalam dunia pendidikan antara lain:

1. Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan
2. Kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan
3. Kurikulum merupakan suatu bidang studi

Kurikulum sangat berperan penting dalam dunia pendidikan di Indonesia, Menurut Hernawan dan Cynthia (2013: 9) kurikulum berfungsi sebagai pedoman dan acuan. Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah dan pengawas, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan. Bagi orangtua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai, memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah, sedangkan bagi siswa, kurikulum berfungsi sebagai suatu pedoman belajar.

Menurut Arifin (2011: 13-16) menyebutkan bahwa fungsi kurikulum dapat ditinjau dari berbagai perspektif sebagai berikut :

1. Fungsi kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan merupakan alat untuk untuk membentuk manusia seutuhnya sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional, termasuk berbagai tingkatan tujuan pendidikan yang ada dibawahnya.
2. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah merupakan pedoman untuk mengatur dan membimbing kegiatan sehari-hari di sekolah, baik kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler maupun kokurikuler.
3. Fungsi kurikulum bagi setiap jenjang pendidikan yaitu fungsi kesinambungan dan fungsi penyiapan tenaga. Fungsi kesinambungan yaitu sekolah pada tingkat yang lebih atas harus mengetahui dan memahami kurikulum sekolah yang dibawahnya, sehingga dapat dilakukan penyesuaian kurikulum. Fungsi penyiapan tenaga yaitu bilamana sekolah tertentu diberi weenan mempersiapkan tenagatenaga terampil, maka sekoah tersebut perlu mempelajari apa yang diperlukan oleh tenaga terampil.

4. Fungsi kurikulum bagi guru yaitu guru merupakan ujung tombak pengembangan kurikulum sekaligus sebagai pelaksanaan kurikulum di sekolah.
5. Fungsi kurikulum bagi pengawas (supervisor) dapat dijadikan sebagai pedoman, patokan, atau ukuran dalam membimbing kegiatan guru di sekolah.
6. Fungsi kurikulum bagi masyarakat, kurikulum dapat memberikan pencerahan dan perluasan wawasan pengetahuan dalam berbagai bidang kehidupan.
7. Fungsi kurikulum bagi pemakai lulusan yaitu dapat menciptakan tenaga kerja yang bermutu tinggi dan mampu berkompetisi dalam meningkatkan produktivitasnya.

Menurut Sanjaya dan Andiyani (2013: 46) kurikulum merupakan suatu sistem yang mempunyai komponen-komponen tertentu, yaitu komponen tujuan, komponen isi/materi, metode/strategi pencapaian tujuan, dan komponen evaluasi.

1. Komponen Tujuan Komponen tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang diharapkan. Dalam skala makro, rumusan tujuan kurikulum erat kaitannya dengan filsafat atau sistem nilai yang dianut masyarakat. Dalam skala mikro, tujuan kurikulum berhubungan dengan misi dan visi sekolah serta tujuan-tujuan yang lebih sempit, seperti tujuan setiap mata pelajaran dan tujuan proses pembelajaran.
2. Komponen Isi Isi kurikulum merupakan komponen yang berhubungan dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa. Isi kurikulum itu menyangkut semua aspek baik yang berhubungan dengan pengetahuan atau materi pelajaran yang biasanya tergambar pada isi setiap mata pelajaran yang diberikan maupun aktifitas dan kegiatan siswa.
3. Komponen metode/strategi Strategi dan metode merupakan komponen ketiga dalam pengembangan kurikulum. Komponen ini merupakan komponen yang memiliki peran yang sangat

penting, sebab berhubungan dengan implementasi kurikulum. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/keluaran dalam pembelajaran dan disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

4. Komponen evaluasi Komponen evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan. Dalam konteks kurikulum, evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, atau evaluasi digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan.

Dimensi Kurikulum

a. Kurikulum sebagai Mata Pelajaran

Menurut Ali (2009: 111) organisasi kurikulum yang berpatokan pada mata pelajaran berisikan bahan pelajaran yang diambil dari mata pelajaran yang merupakan isi. Organisasi ini terdiri dari:

- 1) Kurikulum yang berisi mata pelajaran yang terpisahpisah (Separated Subject Curriculum). Terdiri dari mata pelajaran yang terpisah satu dengan yang lain adalah bentuk dari Separated Subject. Dalam sejarah kurikulum ini termasuk bentuk sangat tua. Apabila timbul suatu cabang baru dalam ilmu pengetahuan, maka mata pelajaran ini bertambah inilah dampak dari penggunaan kurikulum seperti ini. Secara sistematis dan logis bahan pelajaran disusun, inilah kelebihan dari organisasi ini.
- 2) Kurikulum yang mata pelajaran isinya dihubungkan (Correlated Curriculum).
- 3) Kurikulum yang mata pelajaran sejenisnya dileburkan (Broad Field)

b. Kurikulum sebagai Pengalaman Belajar Kurikulum merupakan sekelompok rancangan dan pengaturan tentang isi

dan bahan pelajaran maupun langkah yang dilakukan sebagai panduan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Isi kurikulum ialah rangkaian dan bahan kajian dan pelajaran dalam menggapai maksud penyelenggaraan satuan pendidikan yang berhubungan, dalam rangka usaha mencapai tujuan pendidikan nasional, Kurniawan (2011: 4).

Menurut Hamalik (2008: 18) serangkaian pengalaman belajar adalah kurikulum. Pemberian arti ini memperlihatkan bahwa tidak terbatas dalam ruangan kelas saja kegiatankegiatan kurikulum, namunkegiatan diluar kelas dicakupnya. Hakikatnya kurikulum adalah semua kegiatan yang membagikan pengalaman belajar atau pendidikan bagi siswa.

Menurut Ali (2009: 5) kesemuanya pengalaman belajar yang siswa dapatkan atas tanggungjawab sekolah dipandang sebagai kurikulum. Pengalaman belajar ini dapat berupa mata pelajaran yang dipelajari dan pula dapat berbagai kegiatan lain yang bisa bermanfaat dalam memberi pengalaman belajar.

Menurut Sanjaya (2005: 2-5) makna kurikulum sebagai pengalam belajar yaitu seluruh kegiatan dibawah tanggungjawab guru (sekolah) yang dilaksanakan peserta didik disekolah baik diluar maupun didalam. Berdasarkan ungkapan diatas maksud pengalaman belajar meliputi pengalaman fisik (jasmani) yang menjangkau berbagai keterampilan hidup atau psikomotor, dan pengalaman psikis (rohani) berupa kecerdasan kognitif, afektif (spiritual, emosional, sosial, penghayatan terhadap nilai-nilai).

- c. Kurikulum sebagai Program Pembelajaran Agar menghasilkan tujuan yang telah ditetapkan dalam lembaga pendidikan kurikulum disediakan sebagai program pembelajaran untuk membelajarkan siswa. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 mengatakan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang digunakan sebagai pedoman

pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berisi tujuan, isi dan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, Kurniawan (2011: 5).

Untuk membelajarkan siswa disediakan suatu program pendidikan yaitu kurikulum. Melalui program itu tingkah laku perubahan dan perkembangan siswa terjadi dengan melakukan berbagai kegiatan belajar, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain sekolah menyediakan lingkungan bagi siswa yang memberikan kesempatan belajar. Oleh karena itu, suatu kurikulum harus disusun sedemikian rupa agar maksud tersebut dapat tercapai. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran saja, melainkan meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, seperti bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan, perpustakaan, gambar-gambar, halaman sekolah dan lainlain, yang pada gilirannya menyediakan kemungkinan belajar secara efektif. Semua kesempatan dan kegiatan yang akan dan perlu dilakukan oleh siswa direncanakan dalam suatu kurikulum. Hal ini berarti, semua hal dan semua orang yang terlibat dalam memberikan bantuan kepada siswa termasuk kedalam kurikulum, Sudjana (2005: 20).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian yaitu pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Pendekatan deskriptif adalah salah satu jenis pendekatan yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai peristiwa atau masalah yang akan diteliti.

Metode penelitian kualitatif menurut Moleong (dalam Adhimah S20 20:59) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan tidak dapat diukur dengan angka.

Alasan digunakan metode kualitatif karena dalam penelitian ini peneliti hendak menggambarkan Analisis Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Lahewa secara nyata. Sedangkan pendekatan deskriptif adalah suatu pendekatan yang menjelaskan atau mendeskripsikan tentang kondisi atau keadaan suatu subjek. Dengan menggunakan pendekatan ini data dapat diperoleh lebih lengkap untuk tercapainya tujuan dan jawaban atas pertanyaan peneliti.

3.1.2 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah: interaktif (saling berhubungan), partisipatoris (keikutsertaan)

serta

(memahami cara hidup dari pandangan orang yang terlibat di dalamnya).

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Lexy J. Moleong, 2013:04) mendefinisikan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

3.2 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ialah di SMA Negeri 1 Lahewa, Jln. Arah Onozalukhu, Afia, Kecamatan Lahewa, Kabupaten Nias Utara.

Adapun alasan peneliti memilih SMA Negeri 1 Lahewa sebagai lokasi penelitian adalah:

- a. SMA Negeri 1 Lahewa merupakan sekolah yang telah melakukan Analisis Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- b. Jarak lokasi penelitian dapat dijangkau oleh peneliti.
- c. Di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian mengenai Analisis Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

3.2.2 Jadwal Penelitian

Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024.

3.3 Sumber Data

Menurut Arikunto (2015:22), data penelitian terbagi 2 yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau data yang diperoleh dari responden secara langsung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka. Dapat dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, foto, dan lain-lain.

3.4 Instrumen Penelitian

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti ngket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia. Kehadirannya di lapangan peneliti harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subjek penelitian. Ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam kancah penelitian, apakah terlibat aktif atau pasif, Murni (2017).

Dalam penelitian kualitatif, alat instrumen utama pengumpulan data adalah manusia atau peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, memintakan, mengambil data penelitian. Peneliti harus mendapatkan data yang valid sehingga tidak sembarang narasumber yang diwawancarai. Oleh karena itu, kondisi informan pun harus disesuaikan dengan kebutuhan data agar dapat diakui kebenarannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian yaitu peneliti itu sendiri, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Teknik Observasi

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2017:109), menyatakan bahwa Observasi sebagai alat pengumpul data digunakan untuk mengatur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam bentuk situasi buatan.

Dalam hal ini fokus penelitian yang diteliti adalah Kemampuan Guru PPK dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMANegeri 2 Gunungsitoli. Untuk observasi yang dilakukan peneliti adalah memperoleh data tersebut dengan cara pengamatan langsung.

b. Teknik Wawancara

Salah satu bentuk metode pengumpulan data dilakukan dengan cara bertanya kepada informan seputar pokok permasalahan. Menurut Sugiyono (2016:317) "wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam." Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara beraturan dan secara mendalam yang diperlukan mampu menggali lebih lengkap informasi yang disampaikan oleh informan. Wawancara dalam penelitian ini tentunya dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang memuat garis besar pokok-pokok permasalahan yang akan ditanyakan.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi disini adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data tambahan atau data pendukung melalui dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian. Dokumentasi sendiri adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mempelajari, mencatat arsip atau data yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti sebagai bahan analisis permasalahan.

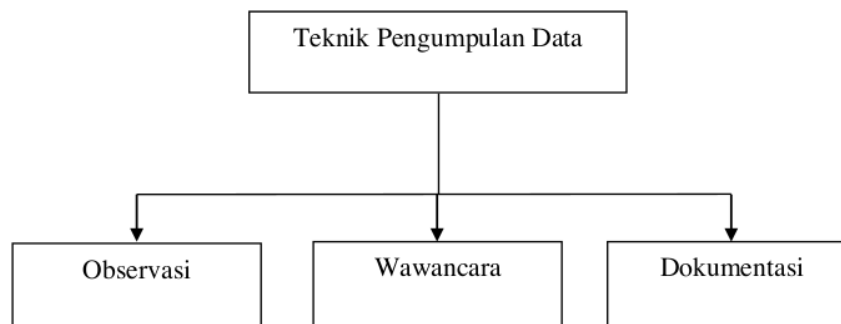
Menurut Sugiyono (2016:329) Dokumentasi adalah suatu

carayangdigunakanuntukmemperoleh datadaninformasidalambentukbuku,arsip,dokumen,tulisanangkadangambaryangberupalaporansertaketeranganyangdapatmendukungpenelitian.

Dokumentasidigunakanuntukmengumpulkandatakemudianditelaah. Dokumen tersebut dapat berupa tulisan maupun gambar yangterkaitdenganpenelitian.

Alatyangdigunakanolehpenelitidalammengumpulkandataadalah rekaman, hasil gambar, dan catatan lapangan.Rekaman denganmenggunakan alat perekam, HP (merekam semua pembicaraan), hasilgambarsebagaibuktinyata,kemudianbukucatatanyang berfungsiuntukmencatat semuapercakapandengan sumberdata.

Teknik pengumpulan data yang dimaksud digambarkan sebagaiberikut:



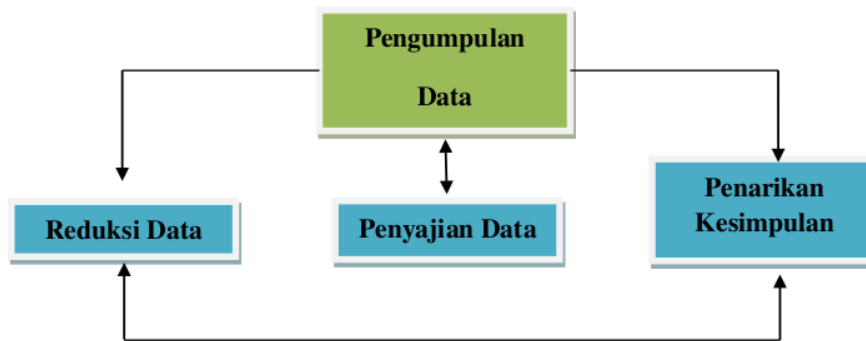
Gambar 1. Bagan Teknik Pengumpulan Data

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk melakukan penelitian, teknik analisis data yang dipakai oleh peneliti yaitumenganalisis data kualitatif, dengan menggunakan analisis data hasil observasi awal atau data sekunder.

Miles and Huberman (2016) mengemukakan bahwa Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh.

Adapun secara gambaran4 tahap dalam analisis data yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman yaitu antara lain:



Gambar 2. Bagan Analisis Data Intersktif Miles dan Huberman

a. Pengumpulan Data

Data yang didapatkan dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yakni deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Sedangkan catatan refleksi adalah catatan yang memuat kesan, komentar, tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data yang masih kasar yang diperoleh di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, selama penelitian di lapangan, sampai laporan tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi.

c. Penyajian Data

Data dan informasi yang didapat di lapangan disajikan sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian di lapangan sehingga peneliti akan dapat menguasai data dan tidak salah dalam menganalisis data serta menarik kesimpulan. Penyajian data bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi data yang sederhana sehingga lebih mudah untuk dipahami.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola kejelasan, dan alur sebab akibat atau proporsisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 PAPARAN DATA

4.1 1 Profil Sekolah

NPSN	: 01258322
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SMA
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Tanggal SK Pendirian	: 1900-01-01
Tanggal SK Izin Operasional	: 1900-01-01

4.1 2 Visi Misi Sekolah

Visi

Mewujudkan generasi yang unggul dan berprestasi, beriman dan bertaqwa serta pelopor dalam pengembangan pelestarian budaya.

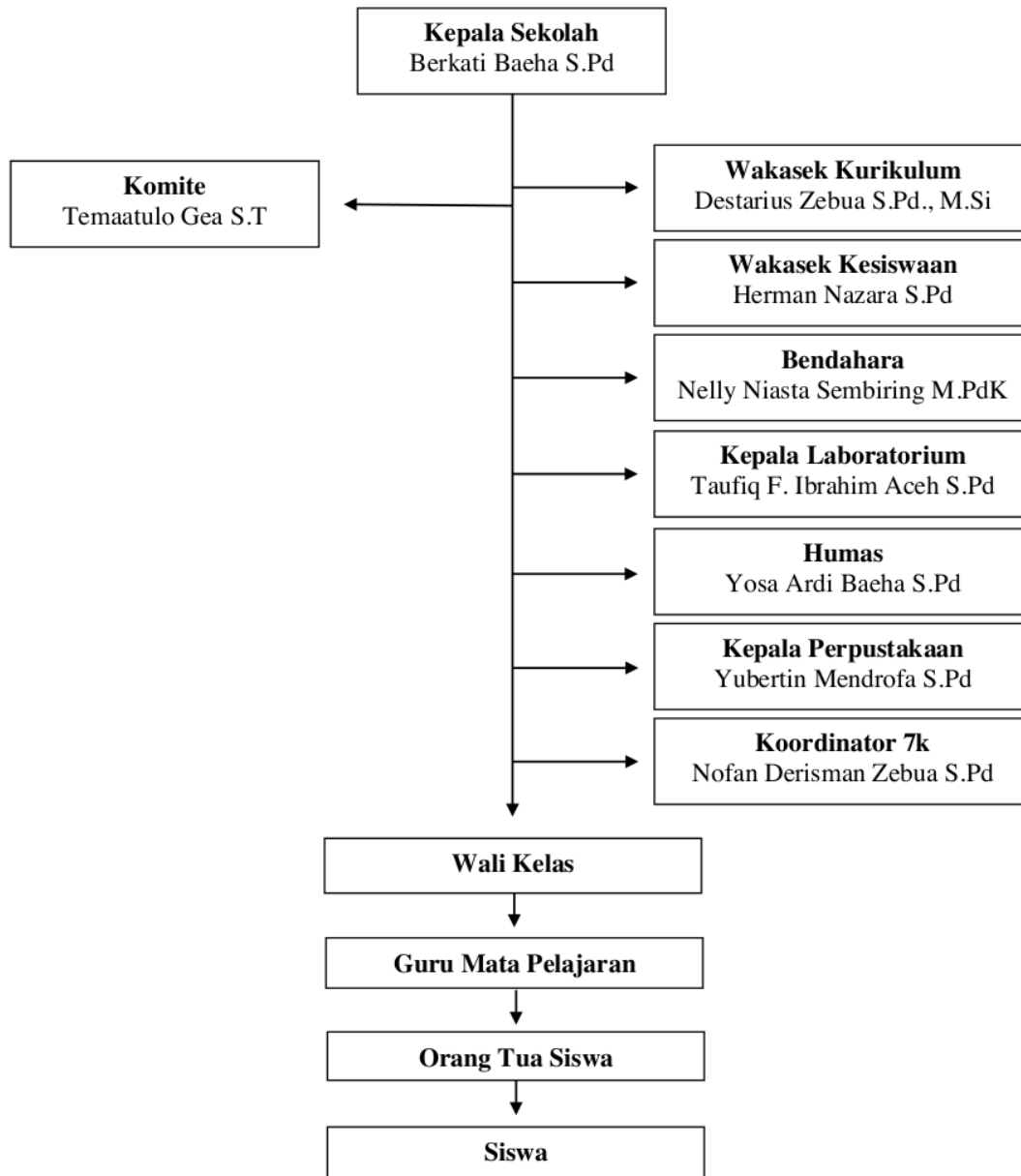
Misi

1. Meningkatkan kualitas lulusan
2. Menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif
3. Memberdayakan seluruh potensi yang ada dalam meningkatkan pembelajaran yang kreatif dan berkualitas
4. Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan melalui berbagai aspek kegiatan pembelajaran
5. Menciptakan generasi sadar sekaligus menjadi pelapor, pengembangan dan pelestarian budaya sebagai jatidiri bangsa melalui kegiatan pembelajaran yang terencana dan berkesinambungan.

4.1.3 Data Sekolah

No	Kelas	Jumlah	P	L	Jumlah
1	X	317	405	432	837
2	XI	272			
3	XII	248			

4.1.4 Struktur Organisasi Sekolah SMA Negeri 1 Lahewa



4.1 5 Sarana Prasarana

a. Sarana Dan Prasarana Sekolah

❖ Daftar Inventaris Pada Ruangan Guru SMANegeri 1 Lahewa

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Meja TU	4	Berfungsi
2	Lemari	5	Berfungsi
3	Tempat Sampah	15	Berfungsi
4	Tempat cucitangan	5	Berfungsi
5	Jam Dinding	20	Berfungsi
6	Kursi Kerja	35	Berfungsi
7	Meja Kerja/sirkulasi	35	Berfungsi
8	Papan pengumuman	1	Berfungsi
9	Kursi dan Meja Tamu	2	Berfungsi
10	Simbol Kenegaraan	1	Berfungsi
11	Lonceng	1	Berfungsi
12	Cermin	2	Berfungsi
13	Sound system	1	Berfungsi
14	Papan Statistik	1	Berfungsi

❖ **Daftar inventaris di setiap kelas****1. Kelas X-1**

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Meja Siswa	37	Berfungsi
2	Kursi Siswa	37	Berfungsi
3	Meja Guru	1	Berfungsi
4	Kursi Guru	1	Berfungsi
5	Papan Tulis	1	Berfungsi
6	Sapu, Skop Sampah Dan Tempat Sampah	1 Set	Berfungsi
7	Jam Dinding	1	Berfungsi
8	Gambar Presiden dan Wakil Presiden dan Simbol Kenegaraan	1 Set	Berfungsi

2. Kelas X-2

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Meja Siswa	35	Berfungsi
2	Kursi Siswa	35	Berfungsi
3	Meja Guru	1	Berfungsi
4	Kursi Guru	2	Berfungsi
5	Papan Tulis	1	Berfungsi
6	Sapu, Skop Sampah Dan Tempat Sampah	1 Set	Berfungsi
7	Jam Dinding	1	Berfungsi
8	Gambar Presiden dan Wakil Presiden dan Simbol Kenegaraan	1 Set	Berfungsi

3. Kelas X-3

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	MejaSiswa	34	Berfungsi
2	KursiSiswa	34	Berfungsi
3	MejaGuru	1	Berfungsi
4	KursiGuru	1	Berfungsi
5	Papan Tulis	1	Berfungsi
6	Gambar Presiden da Wakil PresidendanSimbolKenegaraan	1Set	Berfungsi

4. Kelas X-4

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	MejaSiswa	36	Berfungsi
2	KursiSiswa	36	Berfungsi
3	MejaGuru	1	Berfungsi
4	KursiGuru	1	Berfungsi
5	Papan Tulis	1	Berfungsi
6	Gambar Presiden dan Wakil PresidendanSimbolKenegaraan	1Set	Berfungsi

5. Kelas X-5

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Meja Siswa	36	Berfungsi
2	KursiSiswa	36	Berfungsi
3	MejaGuru	1	Berfungsi
4	KursiGuru	1	Berfungsi
5	Papan Tulis	1	Berfungsi
6	Sapu,SkopSampahDanTempatSampah	1Set	Berfungsi
7	GambarPresiden dan Wakil Presiden danSimbolKenegaraan	1Set	Berfungsi
8	JamDinding	1	Berfungsi

6. Kelas X-6

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Meja Siswa	34	Berfungsi
2	KursiSiswa	34	Berfungsi
3	MejaGuru	1	Berfungsi
4	KursiGuru	1	Berfungsi
5	Papan Tulis	1	Berfungsi
6	Sapu,SkopSampahDanTempatSampah	1Set	Berfungsi
7	GambarPresiden dan Wakil Presiden danSimbolKenegaraan	1Set	Berfungsi
8	JamDinding	1	Berfungsi

7. Kelas X-7

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Meja Siswa	34	Berfungsi
2	KursiSiswa	34	Berfungsi
3	MejaGuru	1	Berfungsi
4	KursiGuru	1	Berfungsi
5	Papan Tulis	1	Berfungsi
6	Sapu,SkopSampahDanTempatSampah	1Set	Berfungsi
7	GambarPresiden dan Wakil Presiden danSimbolKenegaraan	1Set	Berfungsi
8	JamDinding	1	Berfungsi

8. Kelas X-8

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Meja Siswa	36	Berfungsi
2	KursiSiswa	36	Berfungsi
3	MejaGuru	1	Berfungsi
4	KursiGuru	1	Berfungsi
5	Papan Tulis	1	Berfungsi
6	Sapu,SkopSampahDanTempatSampah	1Set	Berfungsi
7	GambarPresiden dan Wakil Presiden danSimbolKenegaraan	1Set	Berfungsi
8	JamDinding	1	Berfungsi

9. Kelas X-9

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Meja Siswa	35	Berfungsi
2	Kursi Siswa	35	Berfungsi
3	Meja Guru	1	Berfungsi
4	Kursi Guru	1	Berfungsi
5	Papan Tulis	1	Berfungsi
6	Sapu, Skop Sampah Dan Tempat Sampah	1 Set	Berfungsi
7	Gambar Presiden dan Wakil Presiden dan Simbol Kenegaraan	1 Set	Berfungsi
8	Jam Dinding	1	Berfungsi

10. Kelas XI MIS 1

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Meja Siswa	28	Berfungsi
2	Kursi Siswa	28	Berfungsi
3	Meja Guru	1	Berfungsi
4	Kursi Guru	1	Berfungsi
5	Papan Tulis	1	Berfungsi
6	Sapu, Skop Sampah Dan Tempat Sampah	1 Set	Berfungsi
7	Jam Dinding	1	Berfungsi
8	Gambar Presiden dan Wakil Presiden dan Simbol Kenegaraan	1 Set	Berfungsi
9	Soket Listrik	1	Berfungsi
10	Kotak Kontak	1	Berfungsi

11. Kelas XI MIS 2

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	MejaSiswa	29	Berfungsi
2	KursiSiswa	29	Berfungsi
3	MejaGuru	1	Berfungsi
4	KursiGuru	1	Berfungsi
5	Papan Tulis	1	Berfungsi
6	Sapu,SkopSampahDanTempatSampah	1Set	Berfungsi
7	JamDinding	1	Berfungsi
8	Gambar Presiden dan Wakil PresidendanSimbolKenegaraan	1Set	Berfungsi

12. Kelas XI MIS 3

	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	MejaSiswa	30	Berfungsi
2	KursiSiswa	30	Berfungsi
3	KursiGuru	1	Berfungsi
4	MejaGuru	1	Berfungsi
5	Papan Tulis	1	Berfungsi
6	Sapu,Skop Sampah Dan TempatSampah	1Set	Berfungsi
7	JamDinding	1	Berfungsi
8	Gambar Presiden dan Wakil Presiden danSimbolKenegaraan	1Set	Berfungsi

13. Kelas XI MIS4

	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	MejaSiswa	30	Berfungsi
2	KursiSiswa	30	Berfungsi
3	KursiGuru	1	Berfungsi
4	MejaGuru	1	Berfungsi
5	Papan Tulis	1	Berfungsi
6	Sapu,Skop Sampah Dan TempatSampah	1Set	Berfungsi
7	JamDinding	1	Berfungsi
8	Gambar Presiden dan Wakil Presiden danSimbolKenegaraan	1Set	Berfungsi

14. Kelas XI MIA 1

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	MejaSiswa	32	Berfungsi
2	KursiSiswa	32	Berfungsi
3	MejaGuru	1	Berfungsi
4	KursiGuru	1	Berfungsi
5	Papan Tulis	1	Berfungsi
6	Sapu,SkopSampah DanTempatSampah	1Set	Berfungsi
7	JamDinding	1	Berfungsi
8	GambarPresiden dan Wakil PresidenDanSimbolKenegaraan	1Set	Berfungsi

15. Kelas XI MIA 2

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	MejaSiswa	31	Berfungsi
2	KursiSiswa	31	Berfungsi
3	MejaGuru	1	Berfungsi
4	KursiGuru	1	Berfungsi
5	Sapu, Skop Sampah Dan TempatSampah	1Set	Berfungsi
6	JamDinding	1	Berfungsi
7	GambarPresiden dan Wakil Presiden danSimbolKenegaraan	1Set	Berfungsi
8	Papan Tulis	1	Berfungsi

16. Kelas XI MIA 3

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	MejaSiswa	31	Berfungsi
2	KursiSiswa	31	Berfungsi
3	MejaGuru	1	Berfungsi
4	KursiGuru	1	Berfungsi
5	Sapu, Skop Sampah Dan TempatSampah	1Set	Berfungsi
6	JamDinding	1	Berfungsi
7	GambarPresiden dan Wakil Presiden danSimbolKenegaraan	1Set	Berfungsi
8	Papan Tulis	1	Berfungsi

17. Kelas XI MIA 4

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	MejaSiswa	31	Berfungsi
2	KursiSiswa	31	Berfungsi
3	MejaGuru	1	Berfungsi
4	KursiGuru	1	Berfungsi
5	Sapu, Skop Sampah Dan TempatSampah	1Set	Berfungsi
6	JamDinding	1	Berfungsi
7	GambarPresiden dan Wakil Presiden danSimbolKenegaraan	1Set	Berfungsi
8	Papan Tulis	1	Berfungsi

18. Kelas XI MIA 5

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	MejaSiswa	30	Berfungsi
2	KursiSiswa	30	Berfungsi
3	MejaGuru	1	Berfungsi
4	KursiGuru	1	Berfungsi
5	Sapu, Skop Sampah Dan TempatSampah	1Set	Berfungsi
6	JamDinding	1	Berfungsi
7	GambarPresiden dan Wakil Presiden danSimbolKenegaraan	1Set	Berfungsi
8	Papan Tulis	1	Berfungsi

19. Kelas XII MIS 1

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	MejaSiswa	30	Berfungsi
2	KursiSiswa	30	Berfungsi
3	MejaGuru	1	Berfungsi
4	KursiGuru	1	Berfungsi
5	Papan Tulis	1	Berfungsi
6	Sapu,SkopSampahDan Tempat sampah	1Set	Berfungsi
7	JamDinding	1	Berfungsi
8	Gamba Presiden dan Wakil PresidendanSimbolKenegaraan	1Set	Berfungsi
9	SoketListrik	1	Berfungsi
10	KotakKontak	1	Berfungsi

20. Kelas XII MIS 2

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	MejaSiswa	29	Berfungsi
2	KursiSiswa	29	Berfungsi
3	MejaGuru	1	Berfungsi
4	KursiGuru	1	Berfungsi
5	Papan Tulis	1	Berfungsi
6	Sapu,SkopSampahDanTempatSampah	1Set	Berfungsi
7	JamDinding	1	Berfungsi
8	GambarPresiden dan Wakil PresidendanSimbolKenegaraan	1Set	Berfungsi
9	SoketListrik	1	Berfungsi

21. Kelas XII MIS 3

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	MejaSiswa	31	Berfungsi
2	KursiSiswa	31	Berfungsi
3	MejaGuru	1	Berfungsi
4	KursiGuru	1	Berfungsi
5	Papan Tulis	1	Berfungsi
6	Sapu,SkopSampahDanTempatSampah	1Set	Berfungsi
7	JamDinding	1	Berfungsi
8	GambarPresiden dan Wakil PresidenDanSimbolKenegaraan	1Set	Berfungsi

22. Kelas XII MIS 4

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	MejaSiswa	30	Berfungsi
2	KursiSiswa	30	Berfungsi
3	MejaGuru	1	Berfungsi
4	KursiGuru	1	Berfungsi
5	Papan Tulis	1	Berfungsi
6	Sapu,SkopSampahDanTempatSampah	1Set	Berfungsi
7	JamDinding	1	Berfungsi
8	GambarPresiden dan Wakil PresidenDanSimbolKenegaraan	1Set	Berfungsi

23. Kelas XII MIA 1

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	MejaSiswa	32	Berfungsi
2	KursiSiswa	32	Berfungsi
3	MejaGuru	1	Berfungsi
4	KursiGuru	1	Berfungsi
5	Papan Tulis	1	Berfungsi
6	Sapu,SkopSampahDanTempat Sampah	1Set	Berfungsi
7	JamDinding	1	Berfungsi
8	GambarPresiden dan Wakil PresidendanSimbolKenegaraan	1Set	Berfungsi

24. Kelas XII MIA 2

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	MejaSiswa	32	Berfungsi
2	KursiSiswa	32	Berfungsi
3	MejaGuru	1	Berfungsi
4	KursiGuru	1	Berfungsi
5	Papan Tulis	1	Berfungsi
6	Sapu,SkopSampahDanTempatSampah	1Set	Berfungsi
7	JamDinding	1	Berfungsi
8	GambarPresiden dan Wakil PresidenDanSimbolKenegaraan	1Set	Berfungsi

25. Kelas XII MIA 3

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	MejaSiswa	32	Berfungsi
2	KursiSiswa	32	Berfungsi
3	MejaGuru	1	Berfungsi
4	KursiGuru	1	Berfungsi
5	Papan Tulis	1	Berfungsi
6	Sapu,SkopSampahDanTempatSampah	1Set	Berfungsi
7	JamDinding	1	Berfungsi
8	GambarPresiden dan Wakil PresidenDanSimbolKenegaraan	1Set	Berfungsi

26. Kelas XII MIA 4

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	MejaSiswa	32	Berfungsi
2	KursiSiswa	32	Berfungsi
3	MejaGuru	1	Berfungsi
4	KursiGuru	1	Berfungsi
5	Papan Tulis	1	Berfungsi
6	Sapu,SkopSampahDanTempatSampah	1Set	Berfungsi
7	JamDinding	1	Berfungsi
8	GambarPresiden dan Wakil PresidenDanSimbolKenegaraan	1Set	Berfungsi

❖ PRASARANA SMA NEGERI 1 LAHEWA

No	Nama Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Laboratorium IPA	1	Berfungsi
2	Laboratorium Komputer	1	Berfungsi
3	Perpustakaan	1	Berfungsi
4	Ruang Guru	1	Berfungsi
6	Ruang Kepala Sekolah	1	Berfungsi
7	Ruangan Belajar Agama Katolik	1	Berfungsi
8	Lapangan Upacara/Lapangan Olahraga	1	Berfungsi
9	Parkir Kendaraan	3	Berfungsi
29	Ruangan Tata Usaha	1	Berfungsi
30	Wc Guru Laki-Laki	2	Berfungsi
31	Wc Guru Perempuan	2	Berfungsi
32	Wc Siswa Laki-Laki	5	Berfungsi
33	Wc Siswa Perempuan	3	Berfungsi
34	Ruang Wakasek Kurikulum	1	Berfungsi

4.2 TEMUAN PENELITIAN

Selama peneliti berada dilokasi penelitian yakni di SMA Negeri 1 Lahewa, peneliti mengumpulkan data dari beberapa informan dengan cara wawancara Guru PPKn dan Siswa. Proses wawancara ini menggunakan wawancara terbuka yang artinya wawancara ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya.

Adapun hasil wawancara yang di peroleh adalah:

4.2.1 Bagaimana analisis pengembangan model kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Lahewa bahwa pengembangan model kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan masih dalam proses pembenahan dan pelaksanaan terhadap siswa, berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Soreforman Harefa, S.Pd (Guru PPKn) menyatakan bahwa:

“Menurut saya, sangat besar pengaruhnya ketika pengembangan kurikulum di setiap sekolah selalu ada dan selalu diterapkan oleh sekolah sehingga siswa tidak terlalu faham dalam proses belajar dan bisa membuat siswa aktif dalam belajar.”. (Wawancara, Senin 04 Maret 2024)

Pernyataan serupa juga di kemukakan oleh Asher Gustover Lase (Siswa) adalah:

“Sangat bagus ketika pengembangan kurikulum selalu di lakukan dan dilaksanakan”. (Wawancara, Selasa 05 Maret 2024)

Selanjutnya hal yang sama di kemukakan oleh Naomi Krisdayanti Zendrato (Siswa) adalah:

“Baik sekali, dengan adanya pengembangan kurikulum maka proses pembelajaran semakin baik dan kami bisa tertarik”. (Wawancara, Selasa 05 Maret 2024)

Hal yang senada di kemukakan oleh Ivolala Nazara (Siswa) adalah:

“Baik, kami juga bisa lebih kreatif dalam belajar”. (Wawancara, Selasa 05 Maret 2024)

Dari beberapa pernyataan informan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan model kurikulum Pendidikan

Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Lahewa sedang dalam penerapan dan pelaksanaan terhadap siswa..

4.2.2 Apa Saja Kendala Yang Dihadapi Guru PPKn Dalam Upaya Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sma Negeri 1 Lahewa

Dalam setiap program atau sebuah tujuan yang ingin dicapai maka haruslah selalu adanya tantangan dan kelamahan. Dalam penerapan pengembang model kurikulum ini ada juga yang menjadi kendala sehingga mengganggu proses pembelajaran yang sesungguhnya. Seperti yang telah dikemukakan oleh Bapak Soreforman Harefa, S.Pd (Guru PPKn) bahwa:

“Dalam pengembangan model kurikulum ini masih adanya kendala misalnya keterbatasan sarana prasara dan masih ada sebagian siswa/i yang masih kurang cepat memahami materi sehingga menggunakan durasi yang semakin lama”.
(Wawancara, Senin 04 Mei 2024)

Hal yang serupa di sampaikan oleh Asher Gustover Lase (Siswa) bahwa:

“Kadang laptop dan infokus kurang karna infokus tidak sebanyak kelas yang ada”.(Wawancara, Selasa 05Maret 2024)

Selanjutnya, hal yang serupa di kemukakan oleh Masyaliani Lase (Siswa) bahwa:

“Infokus tidak banyak unit”.(Wawancara, Selasa05 Maret 2024)

Hal yang sama di kemukakan oleh Naomi Krisdayanti Zendrato (Siswa) Bahwa:

“Keterbatasan sarana prasarana yang tidak memenuhi setiap kelas sehingga harus gantian untuk menggunakannya”.
(Wawancara, Senin 05 Juni 2023)

Dari beberapa hasil wawancara yang didapat dari informan maka dapat di simpulkan bahwa masihmasih adanya kendala dalam proses pengembangan model kurikulum adalah seperti kurangnya sarana prasaran dan masih adanya siswa yang kurang cepat memahami materi yang di sampaikan oleh guru.

4.2.3 Apa Saja Upaya Yang Dilakukan Guru PPKn Dalam Menyelesaikan Kendala-Kendala Yang Terjadi Dalam Upaya Mengembangkan Model Kurikulum Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di SMA Negeri 1 Lahewa

Dari hasil wawancara adapun upaya yang di lakukan guru PPKn dalam mengatasi kendala-kendala walaupun masih sering terjadi. Seperti yang di kemukakan oleh Soreforman Harefa, S.Pd (Guru PPKn) bahwa:

“Yang pertama kami bergantian dalam menggunakan laptop dan sembaring menunggu selesai dipakai kami mengeprint bahan ajar dan membagikan kesiswa-siswa sebagai pedoman belajar, dan Kami melakukan diskusi antara guru dengan membahas tentang peningkatan dan respon siswa dengan metode yang telah kami siapkan dan kami lakukan, dan membandingkan cara belajar siswa dengan metode sebelumnya.”. (Wawancara, Selasa 04 Maret 2024)

Hal yang serupa di sampaikan oleh Asher Gustover Lase (Siswa) bahwa:

“Kadang menunggu sampai selesai kelas lain memakai sehingga kami gantian memakainya”. (Wawancara, Selasa 05 Mater 2024)

Hal yang sama di kemukakan oleh Ivolala Nazara (Siswa) bahwa:

“Jika kelas lain sedang menggunakan infokus, maka guru kami mengeprint bahan ajar atau gambar-gambar bantu pembelajaran”. (Wawancara, Selasa 05 Mater 2024)

Kemudian hal yang sama di kemukakan oleh Masyaliani Lase (Warga Desa) bahwa:

“Belajar melalui buku saja dan kadang juga menunggu kelas lain memakainya”. (Wawancara, Selasa 05 Mater 2024)

Dari beberapa hasil wawancara yang di dapat dari informan maka dapat dapat disimpulkan bahwa upaya yang di lakukan guru PPKn dalam mengatasi kendala-kendala untuk pengembangan model kurikulum adalah melakukan pergantian pemakaian, sembaring menunggu dari kelas lain sambil juga melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan buku dan bahan ajar lainnya.

4.3 PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Lahewa dengan menggunakan metode kualitatif (observasi atau pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi di lapangan). Adapun yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini ialah bagaimana analisis pengembangan model kurikulum pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. apa saja kendala yang dihadapi guru ppkn dalam upaya mengembangkan model kurikulum pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di sma negeri 1 lahewa. apa saja upaya yang dilakukan guru ppkn dalam menyelesaikan kendala-kendala yang terjadi dalam upaya mengembangkan model kurikulum pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di sma negeri 1 lahewa.

4.3.1 Bagaimana analisis pengembangan model kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia “Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”.

Analisis merupakan kegiatan yang meliputi beberapa aktivitas. Aktivitasaktivitas tersebut berupa membedakan, mengurai, dan memilah untuk dapat dimasukkan kedalam kelompok tertentu untuk dikategorikan dengan tujuan tertentu kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.

Menurut Nana Sudjana (2016:27) menyatakan “Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur- unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan susunannya”.

Gorys Keraf (2004:67) menyatakan “Analisis adalah sebuah proses untuk memecahkan masalah sesuatu ke dalam bagian-bagian yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya”.

Abdul Majid (2013:54) “Analisis adalah kemampuan menguraikan satuan menjadi unit-unit yang terpisah, membagi

satuan menjadi sub-sub atau bagian, membedakan antara dua yang sama, dan mengenai perbedaan”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Menurut Usman (2002:35), penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Menurut Setiawan (2004:14) penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Menurut Westra (2021:21) pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.

Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo (2021:42) Pengertian Pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.

Siagian S.P (2021:32) mengemukakan bahwa Pengertian Pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya mereka mau bekerja secara ikhlas agar tercapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

4.3 2 Apa Saja Kendala Yang Dihadapi Guru PPKn Dalam Upaya Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sma Negeri 1 Lahewa

Berdasarkan yang di peroleh dari hasil wawancara di SMA Negeri 1 Lahewa ada beberapa yang menjadi kendal yang dihadapi guru PPKn dalam upaya mengembangkan model kurikulum pendidikan pancasila dan kewarganegaraan iala kurangnya sarana dan prasarana.

Kurangnya sarana dan prasarana di setiap sekolah menjadi masalah yang sangat penting.Kurangnya sarana dan prasarana ini membuat pembelajaran di sekolah berjalan kurang optimal dan tidak mencapai tujuan yang diinginkan.Untuk itu perlu adanya tindak lanjut dari pemerintah, sekolah, lembaga pendidikan, maupun orangtua peserta didik.Menurut saya kondisi pendidikan di Indonesia saat ini memang masih belum merata, terutama pada daerah-daerah seperti desa yang terpencil, terpelosok maupun daerah yang identik dengan perekonomian yang rendah.Mayoritas penduduk yang tinggal di daerah ini mempunyai pola pikir yang masih minim mengenai pendidikan, transportasi, komunikasi, dll.Sehingga bagi penduduk yang tinggal di daerah ini merasa bahwasannya pendidikan merupakan suatu hal yang mewah, karena pendidikan identik dengan mahalnya biaya yang dikeluarkan.Selain itu, minimnya sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor tidak meratanya pendidikan di daerah. . Hal ini bisa terjadi karena kemiskinan menjadi salah satu penyebab tidak meratanya pendidikan di Indonesia dan faktor deskriminasi yang mempengaruhi ketidakmerataan pendidikan.

- Upaya yang pemerintah

Pemerintah harus meningkatkan anggaran dana pendidikan dan juga bisa menanggung biaya pendidikan bagi warga yang kurang mampu, baik untuk sekolah negeri maupun swasta. Pemerintah harus memperhatikan sarana dan prasarana yang ada di daerah masing-masing apakah ada kekurangan atau kerusakan. Pemerintah juga

harus memperluas dan pemeratakan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan bagi masyarakat kurang mampu, adapun strategi yang dapat dilakukan, yaitu pemantapan prioritas pendidikan dasar sembilan tahun, pemberian beasiswa dengan sasaran yang strategis, pemberian insentif kepada guru yang bertugas di wilayah terpencil, pemantapan sistem pendidikan terpadu untuk anak yang memiliki kelainan, serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam menunjang pendidikan yang berkualitas.

- Upaya Sekolah dan Orangtua Upaya yang bisa dilakukan yaitu seperti sekolah pandai-pandai mengolah dana dan juga harus meminta dana kepada pemerintah sesuai dengan keadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan di sekolah tersebut. Jika ada kekurangan, guru juga meningkatkan kreativitasnya untuk mengajar dengan alat seadanya. Untuk orangtua mungkin bisa memberikan sumbangan-sumbangan yang dapat membantu proses belajar mengajar di sekolah dengan membayar spp dan komite dengan tepat waktu.

- Upaya lembaga pendidikan

Lembaga pendidikan disetiap daerah harus mendata sekolah-sekolah yang ada disekitar untuk mengetahui sarana dan prasarana yang kurang dan perlu ditambah atau diperbaiki lagi. Kondisi nyata saat ini, pada umumnya pemerintah hanya mengoptimalkan pendidikan yang ada di kota dan mengabaikan pendidikan yang berada di daerah terpencil. Sehingga di daerah terpencil menimbulkan masalah kurangnya sarana dan prasarana dalam hal pendidikan, contohnya tenaga pengajar yang menumpuk di daerah perkotaan sedangkan di daerah terpencil minim akan tenaga pengajar. Upayaupaya tersebut jika dilakukan dengan baik dan sesegera mungkin pasti pemerataan sarana dan prasarana di sekolah akan terpenuhi.

4.3.3 Apa Saja Upaya Yang Dilakukan Guru PPKn Dalam Menyelesaikan Kendala-Kendala Yang Terjadi Dalam Upaya Mengembangkan Model Kurikulum Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di SMA Negeri 1 Lahewa

Tukar menukar adalah pemindahan atau pengalihan hak terjadi apabila masing-masing dari pemilik barang yang menjadi obyek perjanjian saling memberikan barang yang dipertukarkan, sehingga pada saat itu kepemilikan barang tersebut beralih. Dalam penelitian ini pihak pembeli memberikan tambahan uang dengan membayar selisih harga antara perhiasan emas yang ingin dibeli dari penjual dengan yang pembeli miliki sebelumnya, Abu Malik (2017:125).

Menurut ahli fiqih Islam (2014:71) pertukaran diartikan sebagai pemindahan barang seseorang dengan cara menukarkan barang-barang tersebut dengan barang lain berdasarkan keikhlasan/kerelaan,

Menurut Chairuman Pasaribu (2016:41) tukar menukar secara istilah adalah kegiatan saling memberikan sesuatu dengan menyerahkan barang. Pengertian ini sama dengan pengertian yang ada dalam jual beli dalam islam, yaitu saling memindahkan milik dengan ganti yang dapat dibenarkan.

Menurut Pasal 1451 KUH Perdata, perjanjian tukar menukar adalah suatu persetujuan, dengan mana kedua belah pihak mengikatkan dirinya untuk saling memberikan suatu barang secara bertimbal balik sebagai suatu ganti barang lainnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis pengembangan model kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah sangat berpengaruh ketika pengembangan model kurikulum selalu di terapkan dan pengembangan tersebut sedang dalam penerapan dan pelaksanaan terhadap siswa di dalam kelas.
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru ppkn dalam upaya mengembangkan model kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Lahewa adalah salah satunya kurangnya sarana prasarana sehingga mengganggu aktifitas pengembangan model kurikulum.
3. Apa saja upaya yang dilakukan guru ppkn dalam menyelesaikan kendala-kendala yang terjadi dalam upaya mengembangkan model Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Lahewa adalah dengan bergantian penggunaan alat alaktronik dan sembaring menunggu alat tersebut maka guru bisa mengalihkan dengan menggunakan buku cetak dan bahan ajar lainnya.

5.2 SARAN

Berdasarkan temuan peneliti yang telah di peroleh peneliti, adapun saran-saran yang di ajukan oleh peneliti dalam menanggulagi permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa harus ikut serta dalam pelaksanaan pengembangan model kurikulum sehingga lebih mudah untuk mencapai tujuan, dengan cara melakakukan mengikuti segala bentuk peratiran dan arahan dari guru.

2. Bagi sekolah

Di harapkan terhadap sekolah untuk melakukan menyediakan sarana prasaran yang secukupnya sehingga pelaksanaan pengembangan model pengembangan kurikulum bisa berjalan dengan baik, dan sehingga juga guru-guru tidak selalu menunggu alat yang mestinya di pakai disaat les yang bersamaan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdul Majid, Strategi Pembelajaran (Rosdakarya, Bandung, 2013), 13.
- Abdul Majid, Strategi Pembelajaran (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013), 28
- Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 24.
- Arikunto, Suharsini. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aris Kurniawan, 13 Pengertian Analisis Menurut Para Ahli, Tersedia: <http://www.gurupendidikan.com/13-pengertian-analisis-menurut-para-ahli-didunia/>, Diakses Pada Tanggal 6 April 2016. 3 Ibid
- Budiningsih. Belajar dan Pembelajaran. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 67.
- Crow and Crow, Pengantar ilmu Pendidikan (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2018), 75.
- Daryanto, Tujuan, Metode Dan Satuan Pelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar (Bandung: Tarsito, 2007), h. 5
- Hamdani Hamid, Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), h. 125
- Heni Listiana, Pengembangan Kurikulum, (Surabaya: Imtiyaz, 2016), 11-15
- Sugiyono. 2012. *Tahap-Tahap Pengujian Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2013, *Prosedur Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sri Larasati, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018),
- Peter Salim dan Yenny Salim, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer (Jakarta: Modern English Press, 2018)

B. Jurnal

- Ahmad Dhomiri. *Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan*. Vol.3, No.1 Maret 2023

Ilmiawan, Arif. *Pengembangan Buku Ajar Sejarah Berbasis Situs Sejarah Bima (Studi Kasus pada Siswa Kelas X MAN 2 Kota Bima)*. ISSN 2598-9944. Nopember 2018

Muhamad Yusuf Hasibuan, "Managemen Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Arridho Tanjung Morawa", *Jurnal At-Tazaka*, Vol. 03, No. 01, (2019), 42

Syamsul Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuanya", *Jurnal Islam Futura*, Vol. IX, No.1 (2011), 28-29

Yudi Candra Hermawan, dkk, "Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam" *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 10, No. 1, (2020), 37-38.

C. Undang-Undang

Undang-Undang Republik Indonesia,"18 Tahun 2002, Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi".

ANALISIS PENGEMBANGAN MODEL KURIKULUM PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SMA NEGERI 1 LAHEWA TAHUN PELAJARAN 2023/2024

ORIGINALITY REPORT

35%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	eprints.uny.ac.id Internet	560 words — 5%
2	etheses.iainkediri.ac.id Internet	314 words — 3%
3	repository.uma.ac.id Internet	274 words — 3%
4	repositori.unsil.ac.id Internet	266 words — 3%
5	sarjanaekonomi.co.id Internet	243 words — 2%
6	docobook.com Internet	239 words — 2%
7	eprints.umpo.ac.id Internet	143 words — 1%
8	jurnal.unived.ac.id Internet	130 words — 1%
9	www.coursehero.com Internet	116 words — 1%

10	repository.unisma.ac.id Internet	97 words — 1%
11	www.ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id Internet	89 words — 1%
12	repository.uinfasbengkulu.ac.id Internet	74 words — 1%
13	123dok.com Internet	70 words — 1%
14	ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id Internet	63 words — 1%
15	repository.uin-suska.ac.id Internet	57 words — 1%
16	repository.umnaw.ac.id Internet	57 words — 1%
17	www.kumpulanpengertian.com Internet	57 words — 1%
18	digilib.unila.ac.id Internet	56 words — 1%
19	etheses.iainponorogo.ac.id Internet	56 words — 1%
20	repository.pip-semarang.ac.id Internet	56 words — 1%
21	portaluqb.ac.id:808 Internet	53 words — 1%

22	repository.iainkudus.ac.id Internet	52 words — 1%
23	repository.syekhnurjati.ac.id Internet	50 words — < 1%
24	jurnal.unimed.ac.id Internet	47 words — < 1%
25	jateng.tribunnews.com Internet	36 words — < 1%
26	www.jptam.org Internet	32 words — < 1%
27	www.jiip.stkipyapisdampu.ac.id Internet	27 words — < 1%
28	eprints.univetbantara.ac.id Internet	25 words — < 1%
29	journal.staidk.ac.id Internet	24 words — < 1%
30	digilib.uinkhas.ac.id Internet	23 words — < 1%
31	www.scribd.com Internet	23 words — < 1%
32	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet	20 words — < 1%
33	eprints.umm.ac.id Internet	18 words — < 1%

repository.umsu.ac.id

34	Internet	18 words — < 1%
35	repository.ar-raniry.ac.id Internet	16 words — < 1%
36	iintelektualmuda.blogspot.co.id Internet	15 words — < 1%
37	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet	13 words — < 1%
38	digilib.unimed.ac.id Internet	11 words — < 1%
39	www.researchgate.net Internet	10 words — < 1%
40	repository.radenintan.ac.id Internet	9 words — < 1%
41	www.infosaya.net Internet	9 words — < 1%
42	repository.iainpare.ac.id Internet	8 words — < 1%
43	Dirnawati Sarpan, Karsadi Karsadi, Muh Yusuf. "PERAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn) DALAM MENAGGULANGI PELANGGARAN TATA TERTIB SISWA DI SMP NEGERI 3 SAMPOLAWA", SELAMI IPS, 2020 Crossref	7 words — < 1%
44	jurnal.fkip.uns.ac.id Internet	6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES OFF